

**THE EFFECT OF AUDITOR COMPETENCE AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (STUDY ON PUBLIC ACCOUNTANT OFFICES IN MAKASSAR)**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR)**

**ANDI ADE NOVITA SARI**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Jl. A.P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar  
Email : [adenovitaasari@gmail.com](mailto:adenovitaasari@gmail.com)

**SUMMARY**

This study aims to determine how much influence the competence and independence of auditors on audit quality both partially and simultaneously. The research variables used are auditor's competence and independence as independent variables and audit quality as the dependent variable. The population in this study are all auditors who work at the Public Accountant Office in Makassar City and the sample of this study is all questionnaires returned by respondents to researchers as many as 30. Data collection techniques used are by distributing questionnaires in person (Personally Administered Questionnaire). Data analysis techniques used in this study are Data Quality Test, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Test. The results of this study indicate that auditor competency and independence significantly influence audit quality simultaneously. And auditor competency and independence have a significant effect on audit quality partially.

Keywords: Auditor Competency, Auditor Independence and Audit Quality

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan. Variabel penelitian yang digunakan ini adalah kompetensi dan independensi auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden kepada peneliti yaitu sebanyak 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara personal (*Personally Administered Questionnaire*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara simultan. Dan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

**Kata Kunci : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Kualitas Audit.**

## PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP), dalam penyediaan jasanya menyatakan bahwa peningkatan persaingan yang semakin tajam antar KAP, telah mendorong jasa Akuntan Publik dalam kategori sulit untuk berperilaku profesional. Akibatnya, terdapat KAP yang mementingkan klien dan laba yang besar, sehingga Etika Profesi Akuntan Publik tidak lagi dapat ditegakkan secara baik. Pelanggaran-pelanggaran menjadi catatan yang dapat menurunkan citra profesi akuntan publik, seperti memanipulasi laporan keuangan dengan sengaja disusun agar saham perusahaan tetap diminati investor.

Dalam kasus Enron dan KAP Andersen ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif. Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya. Dalam kasus ini ternyata KAP Andersen berperan aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron.

Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron, dan ditutupnya KAP Andersen oleh pemerintah Amerika Serikat. Dari kasus Enron memperlihatkan, bahwa sikap independensi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik ini sangatlah sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan

keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Di Indonesia, masalah audit untuk masa kerja auditor dengan klien telah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.02/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor yang paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk KAP boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi akuntan publik ibarat pedang bermata dua. Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di lain sisi auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi auditor yaitu adanya hubungan yang dekat atau telah berlangsung lama yang dapat mempengaruhi emosional dan personal seorang auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan independensi auditor berkurang.

Berdasarkan adanya masalah mengenai kasus yang terjadi dan untuk mengetahui sejauh mana auditor eksternal berperan dalam melihat pengaruh kualitas audit terhadap sikap kompetensi dan independensi seorang auditor yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)”**

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

1. Kompetensi merupakan karakteristik atau sikap dari seseorang yang dapat diperlihatkan yang meliputi

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja dan prestasi. (Tandiontong M, 2016;170). Kompetensi merupakan keahlian seseorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Adapula faktor yang menjadi pengukuran kompetensi yaitu pengetahuan auditor, pengalaman auditor, keterampilan/keahlian (*skill*) auditor dan integritas dari seorang auditor. Adapun untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti peningkatan pendidikan profesi.

2. Independensi auditor yang dimaksud dimana suatu perilaku dalam aktivitas audit yang dilakukan auditor yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatannya. Indikator pengukuran yang digunakan oleh independensi auditor dalam penelitian ini, yaitu lama hubungan dengan klien, dan adanya tekanan dari klien.
3. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Menurut (Simanjuntak, 2008).

Kualitas audit (*quality audit*) merupakan profabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. (Tandiontong M, 2016;8)

Kualitas audit seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang sangat penting perannya dalam menentukan kualitas audit tersebut diantaranya adalah sikap kompetensi dan independensi seorang auditor. Kualitas audit diukur dengan melihat adanya deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, dan kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Perusahaan).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah auditor yang aktif di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar berjumlah 40 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling with replacement* (sampel dengan pengembalian) dimana semua populasi dapat dijadikan sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu; a) Uji Validitas dan Reliabilitas, b) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. c) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji – t), dan Uji Simultan (Uji – f).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Data dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  berada pada taraf signifikansi lima persen (0,05).

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa semua pertanyaan yang diajukan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361. Maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak dimana instrument dikatakan reliabel bila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa uji reabilitas kualitas audit (Y) memiliki nilai sebesar 0,642, pada uji reabilitas kompetensi auditor (X1) memiliki nilai sebesar 0,731, dan pada uji reabilitas independensi auditor (X2) memiliki nilai sebesar 0,691. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,923 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas dilakukan dengan dua cara yaitu melihat nilai VIF (*value inflation factors*) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Independensi Auditor (X2) memiliki nilai sama yaitu sebesar 3.395. Dimana kedua variabel tersebut mempunyai nilai VIF yang berada jauh dibawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2)) dalam model regresi.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu penamatan kepengamatan lain. Cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa kompetensi auditor (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.400 lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan pada independensi auditor (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.768 lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pula pada

kedua variabel independen (kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2)).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji SPSS maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,280 + 0,266X_1 + 0,211X_2$$

Pada persamaan regresi diatas diketahui nilai *Constant* atau A sebesar 7.280. Hal ini berarti bahwa seorang auditor tetap memiliki kualitas audit sebesar 7.280 meskipun variabel independennya bebas (nol). Variabel independen kompetensi auditor (X1) memiliki nilai t sebesar 2.897 tingkat koefisien regresi atau B sebesar 0.266 dan tingkat signifikan sebesar 0.007. Hal ini menandakan bahwa koefisien regresi variabel independen kompetensi auditor (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.007 terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

Variabel independen Independensi (X2) memiliki nilai t sebesar 2.917 tingkat koefisien regresi atau B sebesar 0,211 dan tingkat signifikan sebesar 0.007. Hal ini menandakan bahwa koefisien regresi variabel independensi auditor (X2) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan tingkat signifikan sebesar 0,007 terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

dengan nilai  $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$  dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,052.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tabel uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kompetensi auditor sebesar 2.897 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  masing – masing yaitu 2.897 lebih besar dari 2.052 maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  pada Independensi Auditor sebesar 2.917 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.917 lebih besar dari 2.052 maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audi, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

#### c. Uji Simultan (uji-F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama – sama antar kedua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan nilai signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,350. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0.05, nilai  $df (n - k - 1)$  atau  $30 - 2 - 1 = 27$  dengan 2 variabel independen (dilihat pada tabel Nilai F dengan probabilitas 0.05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh hasil uji simultan (uji f) tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai  $F_{hitung}$  52.795 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3.350. Hal ini dapat diartikan

data yang diperoleh berhasil membuktikan kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor (x1) dan independensi auditor (x2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit (y)

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.007 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan baik apabila auditor dengan tegas dan objektif serta berpengalaman dan memiliki pengetahuan untuk mengambil sebuah keputusan dalam melakukan audit.

hasil analisis atas pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara uji parsial (uji-t) dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kompetensi auditor sebesar 2.897 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  masing – masing yaitu 2.897 lebih besar dari 2.052 maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Dimana dapat dikatakan berpengaruh sesuai dengan pengukuran pada variabel kompetensi auditor, pengalaman auditor dan keahlian khusus auditor memiliki pengaruh yang tinggi maka dapat

dikatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufiq (2010) dan Rahmawati (2013) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

### **b. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.007 lebih besar 0.05 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ). Hal tersebut dilihat dari tabel 35 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel independensi auditor lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu 2.917 lebih besar dari 2.052 maka  $H_0$  yang menyatakan independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan ditolak. Dengan demikian menyatakannya bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.

Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, sehingga dapat dipahami karena jika auditor benar – benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa dalam melakukan tugas auditnya. Pada variabel independensi auditor, pengaruh yang besar ada pada hubungan dengan klien dan adanya tekanan dari klien pada indikator pengukuran penelitian ini, dapat dikatakan bahwa ia memiliki pengaruh yang besar terhadap independensi seorang auditor. Dari indikator pengukuran ini, maka dikatakan semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan.

Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapatkan tekanan dari

pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkan juga tidak maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2003) dan Rahmawati (2013) bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial

### **c. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ).

Hasil penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 37 yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 52.795 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0.05, nilai  $df (n - k - 1)$  atau  $30 - 2 - 1 = 27$  dengan 2 variabel independen (dilihat pada tabel Nilai F dengan probabilitas 0.05, lampiran 9) maka diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3.350. Dengan demikian hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau 52.795 lebih besar dari 3.350 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, menyatakan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Adanya pengaruh signifikan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan menunjukan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi dan independensi akan berpengaruh pada kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi dan

independensi auditor yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) dimana faktor dari dalam diri seseorang akan mempengaruhi perilakunya tidak terkecuali dalam kinerjanya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penyajian data dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap variabel penelitian yang dimana hanya 31 kuesioner yang dapat dikelola dengan pendidikan terakhir auditor yaitu S-1.
2. Kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Dimana kompetensi auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.897 > 2.052$ ) dan independensi auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.917 > 2.052$ ). Selain itu, secara simultan variabel kompetensi auditor dan independensi memiliki nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $52.795 > 3.350$ ).
3. Berdasarkan teori atribusi guna untuk menguji secara statistik variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Merupakan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Yang dimana baik atau buruknya kualitas audit seseorang, diduga dipengaruhi dengan karakteristik personal auditor itu sendiri maupun dari luar personal auditor.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk auditor sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan kualitas audit dengan kompetensi dan independensi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik di bidang audit.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi dapat meneliti variabel yang lain untuk menambah koleksi skripsi di kampus dan dalam pembelajaran di kampus dan dapat berguna untuk memperkaya informasi bagi peneliti berikutnya pada bidang ilmu yang serupa dalam rangka memperluas wawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*. Pusat Bahasa. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi, 10-11
- Akib, H. S (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Arens, A. A., Alvin A., JK Loebbecke, (1995). *Auditing*. Adaptasi Amir Abadi Yusuf Edisi 5. Jakarta; Salemba Empat

Arens, A. A., Elder, R.J., & Beasley, M. S (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 12 Buku 1. Jakarta; Penerbit Erlangga. Diterjemahan oleh Herman Wibowo dari Auditing and Assurance Service, Twelfth Edition, 2006

Arens, A. A., Elder, R.J., & Beasley, M. S (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 15 Buku 1. Jakarta; Penerbit Erlangga. Diterjemahan oleh Herman Wibowo dari Tim Perti dari Auditing and Assurance Service, Fifteenth Edition, 2006

Arfan, I & Muhammad, I. (2008). *Akuntansi Perilaku*. Jakarta; Salemba Empat

Astiti, Putri S. (2013). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Makassar

Christiawan, Y.J (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik refleksi hasil penelitian empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4, 79.

Christiawan, Yulius Jogi. (2003). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik refleksi hasil penelitian empiris*, Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No.2 (Nov) Hal. 79 -92

Efendy, T. M (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit aparat Inspektorat dalam*

- Pengawasan Keuangan Daerah*. Skripsi. Semarang; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Salemba Empat; Jakarta
- Indah, Siti Nur Mawar (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)* Skripsi, Semarang; Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Irawati, ST. Nur (2011). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Skripsi, Makassar; Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar
- Keputusan Menteri Keuangan RI No.432/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*
- Lauw, T. T, Elyzabet, I. M & Santy, S. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Bandung; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntan Universitas Kristen Maranatha.
- Likert, A (2016), *A Technique for the Measurement of Attitudes Archives of Psychology*.(140;1-55). Dipetik 14 April 2018, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Skala\\_Likert](https://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert)
- Maryani, T., & Unti Ludigdo. (2011). *Survey Atas Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. TEMA, 2(1), (49-62)
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6 Buku 2. Jakarta; Salemba Empat (26-27)
- Puspita, D. (2017). *Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal*. Skripsi. Bandung; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Langlangbuana Bandung
- Rahmawati, J. W. R (2013, September). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi, 17-18
- Saifuddin, (2004). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Studi Kasus Eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Skripsi. Semarang
- (2001) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta; Institut Akuntan Publik Indonesia
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung; Alfabet
- Sundari, (2008). *Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Makassar; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

Tandiontong, M (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung

Theodorus, M Tuanakotta, (2014). *Audit Berbasis International Standards on Auditing*. Jakarta

Widiastuty, E & Febrianto, R (2010). *Pengukuran dan Kualitas Audit*. Sebuah Esai